EXECUTIVE SUMMARY
PATIENT SAFETY CULTURE BASED ON STRUCTURAL EMPOWERMENT WITH NURSE'S JOB SATISFACTION

Tantri Arini

Decrease in the quality of services provided to patients and the rising cost of patient care occurs due to nurse's job satisfaction (Asegid, Belachew, & Yimam, 2014). Factors that affect the nurse's job satisfaction are nurse's perception of autonomy in the workplace, and perception of patient's safety procedure (Inoue, Karima, & Harada, 2017). Patient safety culture is a product of individual, group values, attitudes, competencies and behavior patterns that determine the commitment, style and capability of a healthcare organization to the patient safety program (MoH, 2017). Egerth (2017) in one of his writings mentions that there is a significant relationship between structural empowerment and patient safety culture. Structural empowerment is something that nurses at work sometimes do not even realize, even though leaders have empowered their nurses, so the results of some studies show that empowerment is at a moderate level (Guo et al., 2016). Another factor that causes the medium level of structural empowerment is because the nurses don't understand the values and goals of the managerial side of the hospital generally.

Empowerment will be a means to support the autonomy of nurses, so that nurse's work satisfaction can be created. The nursing managerial level should create the condition of work environment that can provide access to information, provide needed resources, provide support to employees and provide employee opportunities to grow and develop (Laschinger, Joan, & Piotr 2011).

This research was conducted by using cross sectional design, with correlation analytic research design. Data were analyzed by using partial least square (PLS). This research has 252 nurses practitioners as the respondents that devided in Dr. Soetomo general hospital in Surabaya, dr. Soedono general hospital in Madiun and dr. Sayidiman general hospital in Magetan. Sampling technique in research wes done by using probability sampling then continued with multistage random sampling.

The findings of the study in Dr. Soetomo general hospital found that the greatest coefficient value of the patient safety culture variable was the cooperation between units, while the largest coefficient value of structural empowerment is resource. Nurse job satisfaction in the opportunity to develop professionalism has the greatest coefficient value compared to other construct variables. The culture of patient safety through structural empowerment can increase nurse job satisfaction in Soetomo general hospital by 14.5%. The biggest coefficient value in dr. Soedono general hospital of patient safety culture variable is the construct variable of cooperation between units, while the largest coefficient value of structural empowerment variable is the support. Nurse job satisfaction in terms of relationships with colleagues has the greatest coefficient value compared to other construct variables. The culture of patient safety through structural empowerment

can improve nurse job satisfaction in dr. Soedono general hospital by 13.4%. the model of dr. Sayidiman found that patient safety culture significantly associated with structural empowerment (t> 1.96). While the culture of patient safety and structural empowerment is not related to nurse job satisfaction.

The results of the study of the three hospitals as a whole are based on statistical values, showed that patient safety culture was related to structural empowerment with coefficient value of 0,6874 and t statistics 19,4052, patient safety culture with nurse job satisfaction with coefficient value of 0,4244 and t statistic 5,3702, structural empowerment with nurse job satisfaction with path coefficient value 0,2806 and t statistic 3,9609. The recommendation from the result of this research is patient safety culture culture based on structural empowerment is a model that can be used to improve the nurse's job satisfaction.

RINGKASAN
BUDAYA KESELAMATAN PASIEN BERBASIS PEMBERDAYAAN STRUKTURAL DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT

Tantri Arini

Penurunan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien dan meningkatnya biaya perawatan pasien terjadi karena penurunan kepuasan kerja perawat (Asegid, Belachew, & Yimam, 2014). Faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat adalah persepsi perawat mengenai otonomi di tempat kerja, dan persepsi mengenai prosedur keselamatan pasien (Inoue, Karima, & Harada, 2017). Budaya keselamatan pasien adalah produk dari nilai, sikap, kompetensi dan pola perilaku individu dan kelompok yang menentukan komitmen, *style* dan kemampuan suatu organisasi pelayanan kesehatan terhadap program keselamatan pasien (Kemenkes, 2017).

Egerth (2017) dalam salah satu tulisannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberdayaan struktural dengan budaya keselamatan pasien. Pemberdayaan struktural merupakan suatu hal yang terkadang tidak disadari oleh perawat di tempat kerja, meskipun pemimpin pernah melakukan pemberdayaan untuk perawatnya, sehingga hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berada pada tingkat sedang (Guo *et al.,* 2016). Faktor lain yang menyebabkan tingkat pemberdayaan struktural berada di tingkat sedang yaitu karena perawat belum begitu memahami nilai-nilai dan tujuan dari pihak manajerial rumah sakit.

Pemberdayaan akan menjadi sarana untuk mendukung otonomi perawat, sehingga bisa tercipta kepuasan kerja perawat. Tingkatan manajerial keperawatan harus mengupayakan dan mengkondisikan lingkungan pekerjaan yang dapat menyediakan akses terhadap informasi, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, memberikan dukungan kepada karyawannya dan memberikan kesempatan karyawan untuk tumbuh dan berkembang (Laschinger, Joan, & Piotr 2011).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain cross sectional, dengan rancangan penelitian analitik korelasi. Data dianalisis dengan menggunakan *partial least square* (PLS). Penelitian ini memiliki responden penelitian sebanyak 252 orang perawat pelaksana yang tersebar di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, RSUD dr. Soedono Madiun dan RSUD dr. Sayidiman Magetan. Teknik ssampling dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* kemudian dilanjutkan dengan teknik yaitu *multistage random sampling*.

Hasil temuan penelitian di RSUD Soetomo Surabaya, didapatkan bahwa nilai koefisien paling besar variabel budaya keselamatan pasien yaitu variabel konstruk kerjasama antar unit, sedangkan nilai koefisien paling besar variabel pemberdayaan struktural yaitu variabel konstruk sumber daya. Kepuasan kerja perawat dalam kesempatan mengembangkan profesionalisme mempunyai nilai koefisien paling besar dibandingkan dengan variabel konstruk lainnya. Budaya

keselamatan pasien melalui pemberdayan struktural dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat sebesar 14,5%. Nilai koefisien paling besar di RSUD dr. Soedono pada variabel budaya keselamatan pasien yaitu variabel konstruk kerjasama antar unit, sedangkan nilai koefisien paling besar variabel pemberdayaan struktural yaitu variabel konstruk dukungan. Kepuasan kerja perawat dalam hal hubungan dengan rekan kerja mempunyai nilai koefisien paling besar dibandingkan dengan variabel konstruk lainnya. Budaya keselamatan pasien melalui pemberdayan struktural dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat sebesar 13,4%. model RSUD dr. Sayidiman yang signifikan yaitu budaya keselamatan pasien berhubungan secara signifikan dengan pemberdayaan struktural (t > 1,96). Sedangkan budaya keselamatan pasien dan pemberdayaan struktural tidak berhubungan dengan kepuasan kerja perawat.

Hasil penelitian dari ketiga rumah sakit secara keseluruhan berdasarkan nilai statistika, menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien berhubungan dengan pemberdayaan struktural dengan nilai koefisien jalur 0,6874 dan t statistik 19,4052, budaya keselamatan pasien dengan kepuasan kerja perawat dengan nilai koefisien jalur 0,4244 dan t statistik 5,3702, pemberdayaan struktural dengan kepuasan kerja perawat dengan nilai koefisien jalur 0,2806 dan t statistik 3,9609. Rekomendasi model dari hasil penelitian budaya keselamatan pasien berbasis pemberdayaan struktural merupakan model yang dapat digunakan meningkatkan kepuasan kerja perawat.

ABSTRACT

PATIENT SAFETY CULTURE BASED ON STRUCTURAL EMPOWERMENT WITH NURSE'S JOB SATISFACTION

Tantri Arini

Introduction: This research was conducted to find out the relation of patient safety culture based on structural empowerment with nurse job satisfaction while giving health services in hospital. Egerth (2017) in his research mentions that there is a significant relationship between structural empowerment and patient safety culture. Patient safety culture is a product of individual, group values, attitudes, competencies and behavior patterns that determine the commitment, style and capability of a healthcare organization to the patient safety program (MoH, 2017). **Method:** This research was conducted by using cross sectional design, with analytic correlation in research design. Data were analyzed by using partial least square (PLS). This study uses probability sampling, multistage random sampling. The data taken from the respondents were, respondent's characteristic, patient safety culture, structural empowerment and nurse's job satisfaction. **Result and analysis:** patient safety culture related to structural empowerment with T statistic 17,4753, patient safety culture related to nurse job satisfaction with T statistic 11.8518, structural empowerment related to nurse job satisfaction with value of T statistic 4,8272. **Conclusions and suggestions:** patient safety culture based on structural empowerment is a model that can be used to improve nurse's job satisfaction. Rapid pathway to improve nurse's job satisfaction through patient safety culture the next research can decide to do intervetion to optimize the patient safety culture.

Keywords: patient safety culture, structural empowerment, nurse job satisfaction.

ABSTRAK
BUDAYA KESELAMATAN PASIEN BERBASIS PEMBERDAYAAN STRUKTURAL DENGAN KEPUASAN KERJA PERAWAT

Tantri Arini

Pengantar: penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan budaya keselamatan pasien yang berbasis pemberdayaan struktural dengan kepuasan kerja perawat dalam memberikan pelayanan di Rumah Sakit. **Metode:** penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain cross sectional, dengan rancangan penelitian analitik korelasi. Data dianalisis dengan menggunakan *partial least square* (PLS). Penelitian ini memiliki responden penelitian sebanyak 252 orang perawat pelaksana yang tersebar di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, RSUD dr. Soedono Madiun dan RSUD dr. Sayidiman Magetan. Penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu *multistage random sampling*. Data yang diambil adalah karakteristik responden, budaya budaya keselamatan pasien, pemberdayaan struktural dan kepuasan kerja perawat**.** **Hasil dan analisis:** budaya keselamatan pasien berhubungan dengan pemberdayaan struktural dengan t statistik 19,4052, budaya keselamatan pasien berhubungan dengan kepuasan kerja perawat dengan t statistik 12,4414 pemberdayaan struktural berhubungan dengan kepuasan kerja perawat dengan nilai t statistik 3,9609

Diskusi: budaya keselamatan pasien berbasis pemberdayaan struktural merupakan model yang dapat digunakan meningkatkan kepuasan kerja perawat. Jalur cepat untuk meningkatkan kepuasan kerja perawat yaitu melalui budaya keselamatan pasien. Peneliti selanjutnya dapat melakukan intervensi untuk mengoptimalkan budaya keselamatan pasien.

Kata kunci: budaya keselamatan pasien, pemberdayaan struktural, kepuasan kerja perawat.